

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB terdahulu, novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye terdapat repetisi di dalamnya. Ada delapan jenis repetisi yang ada di dalam novel tersebut, yaitu: repetisi anadiplosis, repetisi anafora, repetisi epanalepsis, repetisi epistrofa, repetisi epizeuksis, repetisi mesodiplosis, repetisi simpleke, dan terakhir ada repetisi tautotes. Peneliti menemukan ke-delapan jenis repetisi tersebut di dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Tidak ada jenis repetisi yang tidak peneliti temukan, semua ke-delapan jenis repetisi ditemukan dalam novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.

Peneliti menemukan temuan data sebanyak 151 data, yang terbagi dalam delapan jenis repetisi tersebut. 1. Repetisi Anadiplosis, peneliti menemukan 8 data yang termasuk dalam repetisi tersebut. 2. Repetisi Anafora, peneliti menemukan 48 data yang termasuk dalam repetisi tersebut. 3. Repetisi Epanalepsis, peneliti menemukan 4 data yang termasuk dalam repetisi tersebut. 4. Repetisi Epistrofa, peneliti menemukan 26 data yang termasuk dalam repetisi tersebut. 5. Repetisi Epizeuksis, peneliti menemukan 7 data yang termasuk dalam repetisi tersebut. 6. Repetisi Mesodiplosis, peneliti menemukan 38 data yang termasuk dalam repetisi tersebut. 7. Repetisi Simpleke, peneliti menemukan 6 data yang termasuk dalam repetisi tersebut. 8. Repetisi Tautotes, peneliti menemukan 14 data yang termasuk dalam repetisi tersebut.

Kesimpulan makna dari repetisi yaitu pengulangan muatan makna kata, misalnya dengan mengulang penegasan-penegasan yang di anggap penting dalam suatu kalimat. Biasanya sebuah kata akan dianggap penting dalam kalimat jika penyebutannya disebut berulang kali untuk mengungkapkan sebuah kejadian atau peristiwa penting dalam

dialog percakapan maupun intonasi dalam sebuah cerita novel, cerpen, puisi, dan lainnya.

Peneliti juga menemukan data jenis repetisi terbanyak muncul di dalam novel, untuk data terbanyak pertama adalah repetisi anafora, kenapa demikian, karena repetisi anafora termasuk jenis repetisi yang mudah ditemukan di dalam sebuah karya sastra, baik itu novel, puisi, majalah, berita, dan sebagainya. Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* memiliki 411 halaman, yang dimana pada setiap rekaan kejadian di dalamnya mengandung jenis repetisi. Dengan tebal halaman 411, peneliti hanya menemukan 151 data yang termasuk jenis repetisi, baik itu pada kalimat langsung atau alur sebuah cerita novel *Bedebah di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah di capai dalam penelitian yang berjudul “Analisis Repetisi dalam Novel *Bedebah di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye” maka peneliti menyarankan hal berikut:

1. Bagi Mahasiswa/i IAIN Madura: penelitian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu rujukan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang masih relevan dengan penelitian ini.
2. Bagi pembaca: penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan terkait analisis jenis repetisi yang terdapat dalam novel, serta diharapkan agar dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.
3. Hendaknya bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian pustaka yang menyangkut tentang repetisi, agar dapat menambah pemahaman tentang jenis repetisi.